

**COMPARATIVE ANALYSIS OF INDONESIA CAPITAL MARKET
REACTION BEFORE AND AFTER ANNOUNCEMENT OF
PRESIDENTIAL ELECTIONS UNITED STATES 2016 DONALD TRUMP
(Event Studies On Shares Member Index LQ-45)**

Gunawan Jamaludin, Sri Mulyati, Trisandi Eka Putri

STIE Sutaatmadja (STIESA) Subang

INFO ARTIKEL	ABSTRAK/ABSTRACT
<p>Histori Artikel : Tgl Masuk : 25 Okt. 2017 Tgl Diterima : 7 Feb. 2018 Tersedia Online: 5 Maret 2018</p> <p>Keywords: <i>United States Presidential Election 2016, Event Study, Abnormal Return, Stock Trading Volume Activity, Stock Trading Frequency Activity.</i></p>	<p><i>This study aims to determine the empirical evidence of differences before and after the announcement of the results of the election of President of the United States 2016 Donald Trump against the average abnormal return, trading volume trading activities, and frequency trading activities of shares in the capital market in Indonesia.</i></p> <p><i>This study is an event study with a 15-day window event that begins on October 31 2016 (t-7) to November 18, 2016 (t+7) and the date of the announcement of the 2016 Presidential Election of the United States of America which falls on November 9, 2016 as (t0). The sample used in this research is 24 stock members of LQ-45 index chosen by purposive sampling method. The data used in this study is secondary data sourced from the website of Indonesia Stock Exchange (http://www.idx.co.id/). Expected return in this study using market model. Then the data is analyzed using Microsoft Excel 2010 and SPSS 22 applications.</i></p> <p><i>The result of the research shows that based on the result of paired-samples t-test it can be concluded that statistically the average difference of abnormal return variable before and after announcement of election result of President of United States 2016 Donald Trump, then based on result of wilcoxon signed rank test can be concluded that statistically the average difference of trading volume activity volume variables, and the frequency of trading activity of stock before and after the announcement of the result of the election of President of the United States 2016 Donald Trump.</i></p>

LATAR BELAKANG

Keberadaan pasar modal (*capital market*) merupakan suatu realitas dan menjadi fenomena terkini ditengah-tengah kehidupan di abad modern ini,

pasar modal memiliki peranan yang penting dan menjadi indikator kemajuan bagi perekonomian suatu negara. Bahkan hampir di seluruh negara manapun termasuk di Indonesia. Aktivitas pasar modal merupakan

instrumen yang penting dan berperan besar dalam memajukan perekonomian Indonesia dimasa yang akan datang karena, berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal Indonesia memiliki posisi strategis sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat (Rivaldi, 2016). Perkembangan aktivitas pasar modal yang pesat membawa perubahan besar pada tuntutan kualitas informasi. Keterbukaan informasi merupakan suatu kata kunci dalam pasar modal, sehingga informasi terkait dengan proses penyampaian dan penerimaan bagi perusahaan dan masyarakat dapat berlangsung (Yusuf, et al, 2009).

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (<http://www.idx.co.id>). Selain memiliki fungsi sebagai sarana pendanaan dan investasi pasar modal juga bertujuan untuk menghimpun kesempatan pada masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dengan menyalurkan dananya di pasar modal.

Dalam perkembangannya, instrumen keuangan di pasar ekuitas terutama

saham di pasar modal selalu mengalami fluktuasi yang dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan non ekonomi (Kristiana dan Suratna, 2005:122). Faktor ekonomi terdiri dari lingkungan ekonomi mikro dan makro. Lingkungan ekonomi mikro seperti pengumuman laporan keuangan, pengumuman deviden, dan pemecah saham (*stock split*) serta lingkungan makro seperti perubahan suku bunga, kurs valuta asing, dan inflasi. Faktor non ekonomi walaupun tidak terkait secara langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal, namun pengaruh lingkungan non ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pasar modal (Baiquni, 2015). Yuwono (2013) dalam Asri dan Arief (1998:137) mengemukakan bahwa faktor non ekonomi seperti isu-isu mengenai kepedulian terhadap lingkungan hidup, hak asasi manusia, peristiwa-peristiwa politik dan kenegaraan serta kerusuhan-kerusuhan yang menyebabkan ketidakpastian politik dan keamanan, sering menjadi faktor utama pemicu fluktuasi harga saham di bursa efek secara seluruh dunia.

Bursa efek atau bursa saham adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya (Tarigan, et al, 2016). Bursa efek disuatu negara umumnya sensitif terhadap berbagai peristiwa disekitarnya baik dalam negeri maupun luar negeri. Kondisi politik seperti pergantian Presiden merupakan salah satu faktor yang memungkinkan mempengaruhi pasar modal termasuk peristiwa politik yang terjadi di negara-negara dengan perekonomian yang cukup kuat seperti Amerika Serikat. Amerika Serikat merupakan negara adidaya dimana dalam setiap kebijakannya baik dalam bidang perekonomian, politik, maupun dalam bidang yang lain

akan dapat berpengaruh terhadap keadaan suatu negara yang bergantung atau bekerjasama dengannya. Memasuki akhir tahun 2016, Negara Amerika Serikat telah mengumumkan terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45 dari partai Republik yang berhasil mengalahkan lawannya Hillary Clinton dari partai Demokrat. Peristiwa terpilihnya Donald Trump menimbulkan kekhawatiran bagi negara-negara lain dengan kebijakan-kebijakannya. Kebijakan Donald Trump tersebut antara lain:

1. Pemotongan pajak secara besar-besaran, dimana pajak yang ada di Amerika Serikat mencapai 35%.
2. Lapangan Pekerjaan yang terutama penyerapan tersebut difokuskan di sektor manufaktur.
3. Setiap perdagangan bebas yang berada di Amerika harus bersikap proteksionisme, artinya setiap transaksi perdagangan harus melindungi produk dalam negeri Amerika Serikat dari berbagai produk luar negeri.
4. Menentang kesepakatan TPP (*Trans Pacific Partnership*) antara Amerika Serikat dengan negara yang berada dikawasan pasifik dan akan menetapkan standar perdagangan umum (<http://www.kompasiana.com>).

Namun, persoalannya banyak pula ekonom yang setuju dengan kebijakan ekonomi Donald Trump, dengan kebijakan yang *inward looking* tanpa terlalu memedulikan kepentingan ekonomi global, kebijakan Donald Trump justru dinilai bisa membangkitkan kembali perekonomian Amerika Serikat. Sebaliknya dengan kemenangan Donald Trump dari partai Republik, membuat

perekonomian terutama bursa saham dinilai akan membawa pengaruh "*Trump Effect*" yang cukup signifikan bagi perekonomian di berbagai negara-negara di Asia termasuk bursa saham pada indeks LQ45 di Indonesia. Indeks LQ45 merupakan kumpulan saham yang dipilih berdasarkan pertimbangan faktor likuiditas tinggi serta saham unggulan yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan, tak luput dari pengaruh kondisi politik menjelang pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

Berdasarkan fenomena politik dan *research gap* yang masih belum konklusif tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk menemukan bukti empiris pada kondisi perekonomian Indonesia apakah memiliki pengaruh terhadap perekonomian Indonesia khususnya pada bursa saham indeks LQ-45 di dalam pasar modal. Studi peristiwa (*event study*) pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati pergerakan harga saham, aktivitas volume perdagangan saham, dan aktivitas frekuensi perdagangan saham di pasar modal. Jika pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat Donald Trump mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi yang ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham, aktivitas volume perdagangan saham, dan aktivitas frekuensi perdagangan saham. Perubahan harga saham akan mengakibatkan perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump, sedangkan perubahan aktivitas volume perdagangan saham akan mengakibatkan perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump, dan perubahan aktivitas frekuensi

si perdagangan saham akan mengakibatkan perbedaan rata-rata jumlah terjadinya transaksi perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN REAKSI PASAR MODAL INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN HASIL PEMILIHAN PRESIDEN AMERIKA SERIKAT 2016 DONALD TRUMP (STUDI PERISTIWA PADA SAHAM ANGGOTA INDEKS LQ-45)”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) dikembangkan oleh Ross (1977). Dewi, et al, (2013) dalam Mutlasih (2009) mengungkapkan bahwa :

Teori sinyal mengasumsikan bahwa manajemen mempunyai informasi yang akurat tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar sehingga apabila semua informasi-informasi yang dapat mempengaruhi perusahaan tidak disampaikan ke publik oleh manajemen, maka saat manajemen menyampaikan informasi itu ke publik, informasi tersebut akan dianggap sebagai suatu sinyal dan akan membuat pasar bereaksi.

Apapun informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan adalah selalu memberi efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat

waktu sangat diperlukan investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Teori Pasar Modal Efisien

Menurut satu interpretasi dari pendekatan prediktif, pengamatan atas reaksi pasar modal dapat digunakan sebagai satu panduan dalam mengevaluasi dan melakukan pilihan di antara beberapa ukuran akuntansi. Sebagai contoh, Belkaoui (2007:138) dalam Gonedes (1972) berpendapat bahwa :

Pengamatan atas reaksi pasar terhadap penerimaan output akuntansi hendaknya mengarahkan evaluasi dari kandungan informasi aktual angka-angka akuntansi yang diproduksi melalui seperangkat prosedur tertentu dan kandungan informasi angka-angka akuntansi yang diproduksi melalui prosedur-prosedur alternatif.

Belkaoui (2007:138) dalam Beaver dan Dukes (1972) mendukung pendekatan prediktif ketika mereka menyatakan bahwa :

Metode yang menghasilkan angka-angka laba yang memiliki keterkaitan tertinggi dengan harga-harga surat berharga adalah metode yang paling konsisten dengan informasi yang menghasilkan suatu penentuan harga surat berharga secara efisien. Metode itu adalah metode yang seharusnya dilaporkan.

Konsep Pasar Modal Efisien

Tandelilin (2010:219) menyatakan bahwa : “Konsep pasar yang efisien lebih

ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisien adalah pasar di mana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia." Dalam hal ini, informasi yang tersedia bisa meliputi semua informasi yang tersedia baik informasi di masa lalu (misalkan laba perusahaan tahun lalu), maupun informasi saat ini (misalkan rencana kenaikan dividen tahun ini), serta informasi yang bersifat sebagai pendapat/opini rasional yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga (misal, jika banyak investor di pasar berpendapat bahwa harga saham akan naik, maka akan informasi tersebut nantinya akan tercermin pada perubahan harga saham yang cenderung naik).

Return

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Jogiyanto, 2016). Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen utama *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Misalnya, berinvestasi pada sebuah obligasi maka besarnya *yield* ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Demikian pula halnya jika kita membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh. Sedangkan, *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang). Dalam kata lain, *capital gain (loss)* bisa

juga diartikan sebuah perubahan harga sekuritas (Tandelilin, 2010).

Return Realisasi

Return realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan karena, *return realisasian* bagi perusahaan dapat digunakan untuk mengukur pengembalian modal untuk investor dan keuntungan untuk keberlangsungan perusahaan sedangkan bagi investor merupakan hasil perolehan *return* sesungguhnya yang didapat oleh investor selama berinvestasi. *Return* ini juga digunakan sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan mendatang.

Return Ekspektasian (Market Model) dan Abnormal Return

Return ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini penting dibandingkan dengan *return* historis, karena *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan dari investasi yang dilakukan (Lestari, 2014).

Model sesuaian pasar (*market adjusted model*) menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk

model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.

Abnormal return atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasian (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian, *return* tak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian. Selisih *return* akan positif jika *return* yang didapatkan lebih besar dari yang diharapkan. Sebaliknya, selisih *return* akan negatif jika *return* yang didapatkan lebih kecil dari *return* yang diharapkan. *Abnormal return* dapat terjadi karena adanya peristiwa tertentu, seperti *corporate action* dan kondisi politik yang tak menentu.

Aktivitas Volume Perdagangan Saham (Trading Volume Activity)

Darwis (2013) mendefinisikan : "volume perdagangan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu." Menurut Jogiyanto (2010) aktivitas volume perdagangan saham adalah : "jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian." Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam kurun waktu tertentu. Perkembangan harga dan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor. Naiknya aktivitas volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu dalam periode perdagangan seperti saat aktivitas volume perdagangan saham dalam

jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh. Semakin tinggi minat atau permintaan saham semakin mendorong kenaikan harga saham (Darwis, 2013).

Aktivitas Frekuensi Perdagangan Saham

Silviyani (2013) dalam Harsono (2003:179) menyatakan bahwa: "aktivitas frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu."

Taslim (2015) dalam Yahya (2008) mendefinisikan: "Frekuensi adalah berapa kali saham tersebut diperdagangkan." Sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi perdagangan merupakan jumlah terjadinya transaksi perdagangan pada saham itu sendiri.

Kurniawan (2014) menyatakan bahwa : "Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal." Perkembangan harga saham dan aktivitas frekuensi perdagangan saham di pasar modal menjadi indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan pasar modal dalam menentukan transaksi di pasar modal.

Studi Peristiwa (Event Study)

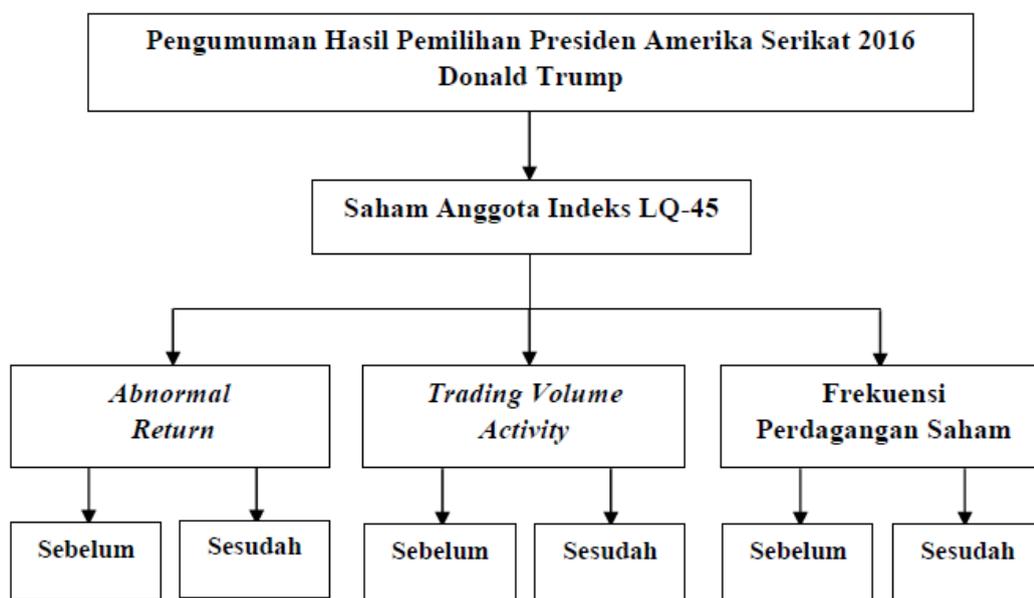
Studi peristiwa merupakan bagian dalam konsep hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*) yang dikemukakan oleh Fama (1991). Studi peristiwa merupakan bentuk studi untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi-strong form*). Secara lebih spesifik studi peristiwa menyelidiki respons pasar terhadap kandungan

informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu. Kandungan informasi dapat berupa berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*) (Tandelilin, 2010:565).

Menurut Jogiyanto (2016:623) : “studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang

informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman.” *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran
Sumber : Penulis (2017)

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump Terhadap *Abnormal Return*

Pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump merupakan peristiwa yang dapat mempengaruhi aktivitas pasar modal. Hal ini dikarenakan informasi yang terkandung dalam pengumuman

tersebut dapat dijadikan pertimbangan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Reaksi pasar modal atas pengumuman tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham. Perubahan harga saham akan mengakibatkan perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2017) yang meneliti “Reaksi

Investor Pasar Modal Indonesia Terhadap Paket Kebijakan Ekonomi Tahap I Jokowi-JK” menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, et al, (2017) yang meneliti “Reaksi Investor Dalam Pasar Modal Terhadap Peristiwa Menguatnya Kurs Dolar Amerika Serikat Pada Nilai Tukar Rupiah (*Event Study* pada Peristiwa Menguatnya Kurs Dolar AS Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tanggal 26 Agustus 2015)”, dan Wulandari, et al, (2017) yang meneliti “Reaksi Investor Dalam Pasar Modal Terhadap Undang-Undang *Tax Amnesty* (*Event Study* Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia). Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

Pengaruh Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham

Reaksi pasar modal atas pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump juga dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan aktivitas volume perdagangan saham. Apabila jumlah lembar saham berubah setelah adanya peristiwa tersebut maka akan

mempengaruhi terhadap harga atau *return* saham. Perubahan aktivitas volume perdagangan saham akan mengakibatkan perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*) yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, et al, (2017) yang meneliti “Reaksi Investor Dalam Pasar Modal Terhadap Undang-Undang *Tax Amnesty* (*Event Study* Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia)” menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. Hasil tersebut sejalan dengan Ervina Ratna Ningsih dan Dwi Cahyaningdyah (2014) “Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Kenaikan Harga BBM 22 Juni 2013”, Stesia Juliana Liogu dan Ivonne S. Saerang (2015) “Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kenaikan Harga BBM Atas Saham LQ 45 Pada Tanggal 1 November 2014”. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Terdapat perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

Pengaruh Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden Amerika Serikat

2016 Donald Trump Terhadap Aktivitas Frekuensi Perdagangan Saham

Peristiwa pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump juga bisa berdampak pada aktivitas frekuensi perdagangan saham. Aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan jumlah terjadinya transaksi perdagangan yang bersangkutan pada waktu tertentu. Dengan melihat berapa kali atau frekuensi yang diperdagangkan, dapat dilihat bahwa saham tersebut diminati tidaknya oleh investor. Apabila informasi pemilihan tersebut mempengaruhi pasar modal dapat menurunkan atau meningkatkan jumlah frekuensi transaksi perdagangan dan mempengaruhi pergerakan harga saham. Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Terdapat perbedaan rata-rata aktivitas frekuensi perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perdagangan saham anggota indeks LQ-45 periode 31 Oktober 2016 – 18 November 2016. Data tersebut bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan klasifikasi sumber, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Harga saham. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*).
2. Nilai indeks LQ-45.
3. Volume perdagangan saham.
4. Frekuensi perdagangan saham.
5. Jumlah saham beredar.

Penelitian ini dilakukan selama tujuh hari bursa dengan *event window* dimulai pada 7 hari sebelum ($t-7$) sampai dengan 7 hari sesudah ($t+7$). Dengan demikian, penelitian ini dimulai pada tanggal 31 Oktober 2016 sampai dengan 18 November 2016. Periode tersebut dipilih untuk menghindari *confounding effect* dari peristiwa lain yang dapat mempengaruhi harga saham, aktivitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*), dan aktivitas frekuensi perdagangan saham.

Selain itu, teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji beda. Alat statistika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Microsoft Excel 2010* dan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 22*.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu data diperoleh dari beberapa *literature* yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelusuran data ini dilakukan dengan cara:

1. Penelusuran secara manual untuk data dalam format kertas hasil cetakan. Data yang disajikan dalam format kertas hasil cetakan antara lain berupa jurnal, buku dan thesis yang berhubungan dengan pasar modal.

2. Penelusuran dengan menggunakan komputer untuk data dalam format elektronik. Data yang disajikan dalam format elektronik antara lain berupa harga saham harian sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump yang dapat diunduh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>), dan situs internet lainnya.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik pemilihan sampel yang

digunakan adalah *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Adapun pertimbangan dalam penentuan kriteria sampel pada penelitian ini adalah :

1. Saham tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk saham anggota indeks LQ-45 selama periode penelitian.
2. Berfluktuasi searah dengan indeks LQ-45 selama periode penelitian.
3. Aktif diperdagangkan selama periode penelitian.
4. Emiten tidak melakukan *corporation action* selama periode penelitian.

Tabel 1
Variabel Penelitian dan Pengukuran

No	Variabel Penelitian	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump	Peristiwa yang hendak diuji kandungan informasinya (Sumber: Wibowo, 2017)	Harga saham harian tanggal 31 Oktober 2016 (t-7) sampai dengan 18 November 2016 (t+7).	Rasio
2.	<i>Abnormal Return</i>	Selisih antara return dengan return ekspektasi realisasi (Sumber: Jogiyanto, 2016)	$RTNi,t = Ri,t - E[Ri,t]$	Rasio
3.	Return Realisasi	Return yang sesungguhnya terjadi (Sumber: Jogiyanto, 2016)	$Rit = \frac{(Pi.t - Pi.t - 1)}{Pi.t - 1}$	Rasio
4.	Return Ekspektasi (<i>market model</i>)	yang diharapkan akan diperoleh investor masa mendatang (Sumber: Jogiyanto, 2016)	$TVA = \frac{\text{jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$	Rasio
5.	Volume Perdagangan Saham (<i>Trading volume activity</i>)	Perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar (Sumber: Ningsih, 2014 dalam Arisyahidin, 2012)	Frekuensinya ≥ 75 kali. (dikatakan aktif diperdagangkan)	Rasio
6.	Frekuensi Perdagangan Saham	Berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham (Sumber: Kurniawan, 2014)		

Sumber : Data diolah peneliti (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN ANALISIS HASIL PENGUM- PULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data saham harian yang termasuk anggota indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam periode penelitian selama 15 hari (kecuali hari Sabtu dan Minggu), yaitu dimulai pada tanggal 31 Oktober 2016 ($t-7$) sampai dengan 18 November 2016 ($t+7$) dan tanggal pengumuman pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 yang jatuh tanggal 9 November 2016 sebagai (t_0). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk menentukan sampel, dari 45 saham anggota indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 24 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Proses pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Saham terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	539
2.	Saham tidak termasuk anggota indeks LQ45.	(494)
3.	Saham tidak Berfluktuasi searah dengan indeks LQ45.	(9)
4.	Saham tidak aktif diperdagangkan.	0
5.	Emiten melakukan <i>corporation action</i>	(12)
Perusahaan yang dijadikan sampel		24
Periode penelitian		15
Total observasi		360

Sumber : Peneliti (2017)

Berdasarkan Tabel 2 dari 45 saham anggota indeks LQ45 dengan periode penelitian selama 15 hari, membentuk

data panel yang dimiliki sebanyak 360 observasi (24×15).

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan dalam menjelaskan hasil penelitian untuk pengujian efisiensi pasar dan pengujian hipotesis. Pertama, untuk menggambarkan setiap variabel akan dijelaskan dalam statistik deskriptif. Kedua, melakukan uji normalitas data untuk melihat data berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji beda (*t-test*) pada setiap variabel. Setelah memenuhi uji beda (*t-test*) maka dilakukan penarikan kesimpulan.

Pengujian Efisiensi Pasar

Pengujian efisiensi pasar dalam penelitian ini merupakan pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*). Hal ini dikarenakan informasi yang terkandung dalam pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump merupakan informasi yang dipublikasikan. Informasi tersebut akan mengakibatkan pergeseran harga saham menuju harga ekuilibrium yang baru. Jika pasar bereaksi dengan cepat untuk mencapai harga ekuilibrium yang baru, maka pasar tersebut merupakan pasar yang efisien. Sebaliknya jika pasar bereaksi dengan lambat, maka hal ini menunjukkan adanya asimetri informasi. Pasar yang demikian merupakan pasar yang tidak efisien. Pengujian ini dilakukan dengan cara menghitung *abnormal return* 24 saham yang digunakan sebagai sampel penelitian. *Abnormal return* dihitung selama 15 hari bursa, yaitu dari tanggal 31 Oktober 2016 ($t-7$) sampai 18 Oktober 2016 ($t+7$). Tahapan pertama, pengujian ini dengan

menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan setiap variabel. Tahapan Kedua, melakukan uji normalitas untuk menentukan data berdistribusi normal menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov z-test*. Kemudian tahapan ketiga, melakukan uji beda (*t-test*) dengan menggunakan *one-sample t-test*.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada variabel *abnormal return* selama periode penelitian. Pengujian statistik deskriptif terhadap variabel tersebut memperlihatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Statistik Deskriptif *Abnormal return*
Pengujian Efisiensi Pasar
Descriptive Statistics

	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation
Oct_31	24	-.02	.04	.0026	.01474
Nov_1	24	-.06	.04	-.0030	.02021
Nov_2	24	-.03	.01	-.0118	.01302
Nov_3	24	-.03	.04	-.0013	.01621
Nov_4	24	-.02	.04	.0038	.01467
Nov_7	24	-.03	.05	-.0027	.01794
Nov_8	24	-.06	.03	-.0036	.01803
Nov_9	24	-.03	.04	.0063	.01474
Nov_10	24	-.02	.05	.0052	.01733
Nov_11	24	-.03	.05	.0023	.01721
Nov_14	24	-.03	.03	.0003	.01759
Nov_15	24	-.05	.03	-.0063	.01932
Nov_16	24	-.04	.08	.0063	.02658
Nov_17	24	-.05	.05	.0025	.02447
Nov_18	24	-.03	.02	-.0006	.01240
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Output SPSS 22 (2017)

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata *abnormal return* pada saat pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump adalah 0,0063 dengan standar deviasi 0,01474. Rata-rata *abnormal return* tertinggi terjadi pada tanggal 9 November 2016 (t_0) dengan nilai 0,0063 dan standar deviasi 0,01474 serta pada tanggal 16 November 2016 dengan nilai 0,0063 dan standar deviasi 0,02447. Rata-rata *abnormal return* terendah terjadi pada tanggal 18 November 2016 ($t+7$) dengan nilai -0,0006 dan standar deviasi 0,01240.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data pada variabel *abnormal return* selama periode penelitian. Uji normalitas ini menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov z-test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi > 0,01 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,01 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji normalitas terhadap variabel tersebut memperlihatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Normalitas *Abnormal Return* Pengujian Efisiensi Pasar
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Oct 31	Nov 1	Nov 2	Nov 3	Nov 4	Nov 7	Nov 8	Nov 9	Nov 10	Nov 11	Nov 14	Nov 15	Nov 16	Nov 17	Nov 18	
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	
Normal Parameters ^a	Mean	-.0026	-.0030	.0118	-.0013	-.0038	-.0027	-.0036	.0063	.0052	-.0023	.0003	-.0063	.0063	.0025	-.0006
	Std. Deviation	.01474	.02021	.01302	.01621	.01467	.01794	.01803	.01474	.01733	.01711	.01959	.02632	.02458	.02447	.01240
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.142	.169	.141	.101	.147	.188	.112	.124	.121	.142	.094	.163	.076	.174
	Positive	.161	.107	.169	.141	.080	.147	.147	.090	.124	.121	.110	.062	.163	.076	.111
	Negative	-.076	-.142	-.161	-.107	-.101	-.076	-.188	-.112	-.065	-.081	-.142	-.094	-.120	-.066	-.174
Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	.109 ^c	.200 ^{c,d}	.075 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.197 ^c	.028 ^c	.200 ^{c,d}	.099 ^c	.200 ^{c,d}	.057 ^c				

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber : Output SPSS 22 (2017)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *abnormal return* selama periode penelitian > 0,01. Oleh karena itu nilai signifikansi > 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis dalam pengujian ini dapat dilanjutkan dalam statistika parametrik menggunakan *one-sample t-test*.

Uji Beda (*t-Test*)

Uji beda (*t-test*) digunakan untuk menguji rata-rata *abnormal return* selama periode penelitian. Uji beda (*t-test*) ini menggunakan *one-sample t-test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka rata-rata *abnormal return* tidak sama dengan nol, artinya terdapat reaksi pasar yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 maka rata-rata

abnormal return sama dengan nol, artinya tidak terdapat reaksi pasar yang signifikan. Uji beda (*t-test*) terhadap rata-rata *abnormal return* selama periode penelitian memperlihatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5 menunjukkan bahwa reaksi pasar yang signifikan terjadi pada tanggal 2 November 2016 (*t*-5) dan 9 November 2016 (*t*0). Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata *abnormal return* tanggal 2 November 2016 adalah - 0,01180 dengan nilai signifikansi 0,000 serta rata-rata *abnormal return* tanggal 9 November 2016 adalah 0,00628 dengan nilai signifikansi 0,048. Oleh karena nilai signifikansi pada kedua tanggal tersebut < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata *abnormal return* pada kedua tanggal tersebut tidak sama dengan nol, artinya terdapat reaksi pasar yang signifikan pada kedua tanggal tersebut.

Tabel 5
Uji Beda (*t*-Test) *Abnormal return*
Pengujian Efisiensi Pasar
One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Oct_31	.875	23	.391	.00263	-.0036	.0089
Nov_1	-.727	23	.474	-.00300	-.0115	.0055
Nov_2	-4.442	23	.000	-.01180	-.0173	-.0063
Nov_3	-.382	23	.706	-.00126	-.0081	.0056
Nov_4	1.280	23	.213	.00383	-.0024	.0100
Nov_7	-.738	23	.468	-.00270	-.0103	.0049
Nov_8	-.976	23	.339	-.00359	-.0112	.0040
Nov_9	2.086	23	.048	.00628	.0001	.0125
Nov_10	1.465	23	.157	.00518	-.0021	.0125
Nov_11	.644	23	.526	.00226	-.0050	.0095
Nov_14	.091	23	.928	.00033	-.0071	.0078
Nov_15	-1.597	23	.124	-.00630	-.0145	.0019
Nov_16	1.160	23	.258	.00629	-.0049	.0175
Nov_17	.500	23	.621	.00250	-.0078	.0128
Nov_18	-.256	23	.800	-.00065	-.0059	.0046

Sumber: Output SPSS 22 (2017)

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan dalam menjelaskan hasil penelitian dengan data rata-rata harian yang digunakan dari tanggal 31 oktober 2016 – 8 November 2016 ($t-7$) sebelum peristiwa dan dari tanggal 10 November 2016 – 18 November 2016 ($t+7$) setelah peristiwa. Tahapan pertama, untuk menggambarkan setiap variabel akan dijelaskan dalam analisis deskriptif dengan tambahan data rata-rata harian tanggal 9 November 2016 (t_0) sebagai tanggal pengumuman terpilihnya Presiden Amerika Serikat yang digunakan untuk melihat rata-rata (*mean*). Tahapan kedua, melakukan uji normalitas data untuk menentukan data berdistribusi normal dan tidak berdistribusi normal menggunakan *shapiro-wilk test*. Kemudian tahapan ketiga, dilakukan uji beda (*t-test*) dengan

asumsi bila data berdistribusi normal menggunakan statistik parametrik uji *paired sample t-test* dan bila data tidak berdistribusi normal menggunakan statistik non parametrik uji *wilcoxon signed rank tes*. Setelah memenuhi uji hipotesis maka dilakukan penarikan kesimpulan.

Statistik Deskriptif

1. Analisis Statistik Deskriptif *Abnormal Return*

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *abnormal return* sebelum, pengumuman dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Statistik Deskriptif *Abnormal return*
Descriptive Statistics

	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation
AR_Sebelum	24	-.01	.00	-.0023	.00378
Pengumuman	24	-.03	.04	.0063	.01474
AR_Sesudah	24	-.01	.01	.0014	.00375
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Output SPSS 22 (2017)

Tabel 6 di atas memperlihatkan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel *abnormal return*, sebagai berikut:

- 1) Rata-rata *abnormal return* sebelum pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump sebesar -0,0023 dengan standar deviasi sebesar 0,00378.
- 2) Rata-rata *abnormal return* pada saat pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016

Donald Trump 0,0063 dengan standar deviasi 0,01474.

- 3) Rata-rata *abnormal return* sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump sebesar 0,0014 dengan standar deviasi sebesar 0,00375.

2. Analisis Statistik Deskriptif Aktivitas Volume Perdagangan Saham

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel aktivitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*) sebelum, pengumuman dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump disajikan pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham
Descriptive Statistics

	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation
TVA_Sebelum	24	.00	.02	.0019	.00338
Pengumuman	24	.00	.02	.0022	.00409
TVA_Sesudah	24	.00	.01	.0018	.00196
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Output SPSS 22 (2017)

Tabel 7 di atas memperlihatkan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel aktivitas volume perdagangan saham, sebagai berikut :

- 1) Rata-rata volume perdagangan saham sebelum pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump sebesar 0,0019 dengan standar deviasi sebesar 0,00338.
- 2) Rata-rata volume perdagangan saham pada saat pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat

2016 Donald Trump sebesar 0,0022 dengan standar deviasi sebesar 0,00409.

- 3) rata-rata volume perdagangan saham sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump sebesar 0,0018 dengan standar deviasi sebesar 0,00196.

3. Analisis Statistik Deskriptif Aktivitas Frekuensi Perdagangan Saham

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel aktivitas frekuensi perdagangan saham sebelum, pengumuman dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump disajikan pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8
Statistik Deskriptif Frekuensi Perdagangan Saham
Descriptive Statistics

	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation
FR_Sebelum	369.14	12243.57	4027.8754	2503.00917
Pengumuman	396.00	9925.00	3379.2500	2327.17902
FR_Sesudah	235.71	10377.71	3149.1487	2074.37926
Valid N (listwise)				

Sumber : Output SPSS 22 (2017)

Tabel 8 di atas memperlihatkan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel frekuensi perdagangan saham, sebagai berikut :

- 1) Rata-rata frekuensi perdagangan saham sebelum pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump sebesar 4.027,8754 dengan standar deviasi sebesar 2.503,00917.

- 2) Rata-rata frekuensi perdagangan saham pada saat pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump sebesar 3.379,2500 dengan standar deviasi sebesar 2.327,17902.
- 3) Rata-rata frekuensi perdagangan saham sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump sebesar 3.149,1487 dengan standar deviasi sebesar 2.074,37926.

Uji Normalitas

1. Uji Normalitas *Abnormal Return*

Uji normalitas terhadap data rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AR_Sebelum	.110	24	.200*	.962	24	.487
AR_Sesudah	.153	24	.154	.942	24	.185

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS 22 (2017)

Tabel 9 menunjukkan bahwa pada variabel *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump menunjukkan signifikansi sebesar 0.487 dan 0.185. Penggunaan uji normalitas *shapiro-wilk test* didasarkan

karena sampel < 50. Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditentukan, maka data rata-rata *abnormal return* adalah berdistribusi normal karena Sig. rata-rata *abnormal return* > (5%). Dengan demikian, untuk pengujian hipotesis pertama dapat dilanjutkan dalam uji parametrik menggunakan *paired-samples t-test*.

2. Uji Normalitas Aktivitas Volume Perdagangan Saham

Uji normalitas terhadap data rata-rata aktivitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*) sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TVA_Sebelum	.343	24	.000	.508	24	.000
TVA_Sesudah	.271	24	.000	.726	24	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS 22 (2017)

Tabel 10 menunjukkan bahwa pada variabel aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump menunjukkan signifikansi sebesar 0.000 dan 0.000. Penggunaan uji normalitas *shapiro-wilk test* didasarkan karena sampel < 50. Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditentukan, maka data rata-rata volume perdagangan

saham adalah tidak berdistribusi normal karena Sig. rata-rata volume perdagangan saham < (5%). Dengan demikian, untuk pengujian hipotesis kedua dapat dilanjutkan dalam uji non-parametrik menggunakan *wilcoxon signed rank test*.

3. Uji Normalitas Aktivitas Frekuensi Perdagangan Saham

Uji normalitas terhadap data rata-rata aktivitas frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump disajikan pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas Frekuensi
Perdagangan Saham Sebelum dan
Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan
Presiden Amerika Serikat 2016
Donald Trump
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
FR_Sebelum	.154	24	.148	.892	24	.015
FR_Sesudah	.169	24	.075	.843	24	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS 22 (2017)

Tabel 11 menunjukkan bahwa pada variabel aktivitas frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump menunjukkan signifikansi sebesar 0.015 dan 0.002. Penggunaan uji normalitas *shapiro-wilk test* didasarkan karena sampel <50 Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditentukan, maka data rata-rata frekuensi perdagangan saham

adalah tidak berdistribusi normal karena Sig. rata-rata frekuensi perdagangan saham < (5%). Dengan demikian, untuk pengujian hipotesis ketiga dapat dilanjutkan dalam uji non-parametrik menggunakan *wilcoxon signed rank test*.

Uji Beda (t-Test)

1. Uji Beda (t-Test) *Abnormal Return*

Pengujian pada hipotesis pertama pada variabel *abnormal return* menggunakan uji dengan *paired sample t-test* karena data berdistribusi normal sesuai dengan hasil uji normalitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Ho1: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* pada saat sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.
2. Ha1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* pada saat sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, jika nilai (Asymp.Sig) > 0.05 maka Ho1 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump. Sebaliknya, jika nilai (Asymp.Sig) < 0,005 maka Ha1 diterima, artinya terdapat perbedaan *abnormal*

return sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

Hasil uji *paired sample t-test* terhadap perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump memperlihatkan hasil sebagai berikut :

Pada Tabel 12 uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan sig.

(2-tailed) dengan . Hasil pengujian pada tabel menunjukkan bahwa nilai (Asymp.Sig) < (0,021 < 0,05), maka dikatakan terdapat perbedaan *abnormal return*. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima dan Ho1 ditolak, artinya terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

Tabel 12
Hasil Uji Paired Sample T-test Abnormal return Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump
Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
Pai	AR_Sebelum								
r 1	AR_Sesudah	.00364	.00723	.00148	-.00670	-.00059	2.469	23	.021

Sumber : Output SPSS 22 (2017)

2. Uji Beda (*t-Test*) Aktivitas Volume Perdagangan Saham

Pengujian pada hipotesis kedua pada variabel aktivitas volume perdagangan saham menggunakan uji dengan *wilcoxon signed rank test* karena data tidak berdistribusi normal sesuai dengan hasil uji normalitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*) sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

1. Ho2 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*) pada saat sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemili-

han Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

2. Ha2 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*) pada saat sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi () sebesar 5%, jika nilai (Asymp.Sig) > 0,05 maka Ho2 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump. Sebaliknya, jika nilai (Asymp.Sig) < 0,05 maka Ha2 diterima,

artinya terdapat perbedaan aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

Hasil uji *wilcoxon signed rank test* terhadap perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*) sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump memperlihatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test
Volume Perdagangan Saham Sebelum
dan Sesudah Pengumuman Hasil
Pemilihan Presiden Amerika Serikat
2016 Donald Trump
Test Statistics^a

	TVA_Sesudah - TVA_Sebelum
Z	-2.129 ^p
Asymp. Sig. (2-tailed)	.033

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Output SPSS 22 (2017)

Pada tabel 13 uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan sig. (2-tailed) dengan hasil pengujian pada tabel menunjukkan bahwa nilai (Asymp.Sig) < (0,033 < 0,05), maka dikatakan terdapat perbedaan aktivitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Ha2 diterima dan Ho2 ditolak, artinya terdapat perbedaan aktivitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*) sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

3. Uji Beda (*t-Test*) Aktivitas Frekuensi Perdagangan Saham

Pengujian pada hipotesis ketiga pada variabel aktivitas frekuensi perdagangan saham menggunakan uji dengan *wilcoxon signed rank test* karena data tidak berdistribusi normal sesuai dengan hasil uji normalitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata aktivitas frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

1. Ho3 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas frekuensi perdagangan saham pada saat sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.
2. Ha3 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas frekuensi perdagangan saham pada saat sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi () sebesar 5%, jika nilai (Asymp.Sig) > 0,05 maka Ho3 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan aktivitas frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump. Sebaliknya, jika nilai (Asymp.Sig) < 0,005 maka Ha3 diterima, artinya terdapat perbedaan aktivitas frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

Hasil uji *wilcoxon signed rank test* terhadap perbedaan rata-rata aktivitas frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016

Donald Trump memperlihatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 14
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test
Frekuensi Perdagangan Saham
Sebelum dan Sesudah Pengumuman
Hasil Pemilihan Presiden Amerika
Serikat 2016 Donald Trump
Test Statistics^a

	FR_Sesudah - FR_Sebelum
Z	-2.714 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : Output SPSS 22 (2017)

Pada tabel 14 uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan sig. (2-tailed) dengan hasil pengujian pada tabel menunjukkan bahwa nilai (Asymp.Sig) < (0,007 < 0,05), maka dikatakan terdapat perbedaan aktivitas frekuensi perdagangan saham. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Ha3 diterima dan Ho3 ditolak, artinya terdapat perbedaan aktivitas frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil pengujian efisiensi pasar dan pengujian hipotesis secara statistik dan analisisnya. Pembahasan mencakup analisis perbedaan setiap variabel dependen terhadap variabel independen serta pengaruhnya

Pengujian Efisiensi Pasar

Hasil pengujian efisiensi pasar menunjukkan bahwa reaksi pasar yang

signifikan terjadi pada tanggal 2 November 2016 (t-5) dan 9 November 2016 (t0). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi rata-rata *abnormal return* pada kedua tanggal tersebut < 0,05. Rata-rata *abnormal return* tanggal 2 November 2016 bernilai negatif (-0,0118) sedangkan rata-rata *abnormal return* tanggal 9 November 2016 bernilai positif (0,0063).

Reaksi pasar yang signifikan pada tanggal 2 November 2016 (t-5) menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump sudah bocor ke publik. Informasi tersebut adalah mengenai kebijakan yang dikeluarkan pada masa kampanye dari calon Presiden Donald trump yang mengeluarkan kebijakan yang pro kontra bagi sejumlah kalangan yang berdampaknya terhadap perekonomian secara global dan banyaknya media masa yang mengikuti peristiwa pemilihan tersebut. Bocornya informasi tersebut ditunjukkan dengan rata-rata *abnormal return* yang bernilai negatif dan signifikan pada tanggal 2 November 2016. Rata-rata *abnormal return* yang bernilai negatif menunjukkan bahwa informasi kemenangan Donald Trump dianggap sebagai berita buruk (*bad news*).

Adapun reaksi pasar yang signifikan pada tanggal 9 November 2016 (t0) merupakan reaksi pasar pada saat pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump. Reaksi ini berkebalikan dengan reaksi pada saat bocornya informasi kemenangan Donald Trump. Pasar bereaksi negatif pada saat bocornya informasi kemenangan Donald Trump, namun berbalik positif pada saat pengumuman. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata *abnormal return* bernilai

positif dan signifikan pada tanggal 9 November 2016. Ada kemungkinan investor telah mengambil strategi pada saat terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat seperti menunggu dan melihat kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Donald Trump tersebut berjalan. Dengan demikian, reaksi pasar positif pada tanggal 9 November 2016 (t_0) dianggap sebagai berita baik (*good news*).

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil uji beda (*t-test*) menggunakan *one-sample t-test*, maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal di Indonesia termasuk pasar yang efisien dalam bentuk setengah kuat (*semistrong form*). Hal ini dikarenakan pasar bereaksi dengan cepat dan tidak berkepanjangan (Jogiyanto, 2016).

Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata abnormal return, aktivitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*), dan aktivitas frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

Pengaruh Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump Terhadap Abnormal Return

Berdasarkan uji Berdasarkan hasil pengujian *abnormal return* dengan uji *paired sample t-test*, maka diperoleh nilai ($\text{Asymp.Sig} < (0,021 < 0,05)$). Nilai ini jelas lebih kecil dari 0,05 yang berarti mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* saham indeks LQ45 sebelum dan sesudah

pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan kajian teori dan empiris. Secara teoritis, *abnormal return* merupakan kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap imbal hasil normal. Imbal hasil normal merupakan imbal hasil ekspektasi (*expected return*) atau imbal hasil yang diharapkan oleh investor (Jogiyanto, 2016). Dapat disimpulkan bahwa imbal hasil tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara imbal hasil sesungguhnya yang terjadi dengan imbal hasil ekspektasi. Apabila suatu peristiwa tidak menimbulkan suatu *abnormal return*, berarti para investor tidak bereaksi atau tidak ada reaksi pasar, karena reaksi oleh para investor terhadap informasi yang baru ditunjukkan oleh *abnormal return* (Jogiyanto, 2016). Begitu juga sebaliknya, jika *abnormal return* signifikan maka para investor bereaksi pada peristiwa maka para investor bereaksi pada kebijakan atau peristiwa tersebut. Terjadinya peristiwa pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump memberikan sinyal tentang adanya informasi buruk terhadap aktivitas bursa atau pergerakan harga saham yang menurun, dimana akan menimbulkan risiko bagi para investor dan bagi investasinya. Hal ini dapat dilihat dari perubahan rata-rata *abnormal return* sebelum, saat, dan sesudah pengumuman dimana reaksi pasar negatif sebelum peristiwa pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump hal ini disebabkan terjadinya penurunan rata-rata *abnormal return* yang kemudian terjadi reaksi pasar yang positif menjelang pengumuman yang ditunjukkan dengan naiknya rata-

rata *abnormal return* yang mengindikasikan kandungan informasi pemilihan Presiden Amerika Serikat tersebut memberi kabar baik (*good news*) namun sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat reaksi pasar kembali negatif dikarenakan informasi pemilihan tersebut memberi kabar buruk (*bad news*) yang ditunjukkan dengan menurunnya rata-rata *abnormal return* yang disebabkan oleh para investor beramai-ramai melakukan *profit tracking* (ambil untung) dan beberapa investor beralasan menghindari situasi yang tidak menentu akibat kebijakan proteksionisme Donald Trump juga adanya investor asing Amerika Serikat yang menarik dananya setelah terpilihnya Donald Trump untuk berinvestasi dinegaranya.

Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soraya (2010), Yuwono (2013) dan Wibowo (2017). Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata aktivitas *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa.

Pengaruh Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan uji Berdasarkan hasil pengujian aktivitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*) dengan uji *wilcoxon signed rank test*, maka diperoleh nilai (Asymp.Sig) < (0,033 < 0,05). Nilai ini jelas lebih kecil dari 0,05 yang berarti mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan aktivitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*) indeks LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan

Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

Adanya perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Donald Trump (*trump effect*) yang memberikan sinyal tentang adanya informasi buruk terhadap aktivitas bursa yang berdampak pada perekonomian di berbagai negara di Asia termasuk Indonesia yang mempengaruhi penurunan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham atau jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Hal ini bisa dilihat perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sebelum, saat, dan sesudah dimana sebelum peristiwa rata-rata aktivitas volume perdagangan saham atau jumlah lembar saham masih diminati oleh para investor yang ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata aktivitas volume perdagangan saham menjelang pengumuman peristiwa pemilihan Presiden Amerika Serikat yang berarti memberi kabar baik (*good news*) namun sesudah pengumuman Donald Trump pasar bereaksi yang ditunjukkan dengan penurunan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham atau jumlah lembar saham dan minat permintaan saham dikarenakan informasi pemilihan tersebut memberi kabar buruk (*bad news*) sebab pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump tidak terlepas dari banyaknya media massa yang mengikut peristiwa pemilihan tersebut, dan menginformasikannya melalui media cetak maupun media elektronik karena Amerika Serikat sebagai negara adidaya dan kebijakannya dapat mempengaruhi negara-negara lain. Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 selalu menjadi

topik yang diperbincangkan mengingat adanya kebijakan-kebijakan dari salah satu kandidat yaitu Donald Trump yang *inward looking* tanpa terlalu memperdulikan kepentingan ekonomi global untuk melindungi perekonomian Amerika Serikat yang bersebrangan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh lawannya Hillary Clinton yang juga memberi indikasi bahwa investor menghindari situasi yang tidak menentu pasca terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat.

Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, et al, (2017); Ningsih, et al, (2014); dan Sadikin (2011). Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa.

Pengaruh Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump Terhadap Aktivitas Frekuensi Perdagangan Saham

Berdasarkan uji Berdasarkan hasil pengujian frekuensi perdagangan saham dengan uji *wilcoxon signed rank test*, maka diperoleh nilai (Asymp.Sig) < (0,007 < 0,05). Nilai ini jelas lebih kecil dari 0,05 yang berarti mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan aktivitas frekuensi perdagangan saham indeks LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump.

Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan kajian teori dan empiris. Secara teoritis aktivitas frekuensi perdagangan saham adalah jumlah terjadinya transaksi perdagangan yang bersangkutan pada waktu tertentu (Taslim, 2015). Dengan melihat berapa

kali atau frekuensi yang diperdagangkan, dapat dilihat bahwa saham tersebut diminati tidak oleh investor. Peristiwa pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump menyebabkan terjadinya perbedaan aktivitas frekuensi perdagangan saham yang mengindikasikan bahwa informasi pengumuman terpilihnya Donald Trump mengandung informasi dengan memberikan sinyal tentang adanya informasi buruk serta berdampak terjadinya penurunan jumlah terjadinya transaksi jual beli perdagangan dan menurunkan jumlah frekuensi transaksi perdagangan dan mempengaruhi pergerakan harga saham. Sehingga mengakibatkan secara statistik terdapat perbedaan rata-rata aktivitas frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas frekuensi perdagangan saham sebelum, saat, dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump dimana sebelum peristiwa pengumuman tersebut rata-rata aktivitas frekuensi perdagangan saham meningkat tetapi menjelang pengumuman terjadi penurunan rata-rata aktivitas frekuensi perdagangan saham yang mengindikasikan informasi pemilihan tersebut sebagai kabar buruk (*bad news*) begitupun sesudah pengumuman terpilihnya Donald trump terjadi penurunan rata-rata aktivitas frekuensi perdagangan saham yang juga memberikan kabar buruk (*bad news*) disebabkan oleh dalam kampanye serta kebijakan-kebijakannya Donald Trump melontarkan gagasan yang kontroversial seperti *proteksionisme* terhadap perdagangan dalam negerinya. Sehingga dana investor asing di pasar saham dalam negeri terus mengalami penarikan menuju pasar

saham Amerika Serikat akibat aksi *proteksionesme* tersebut juga yang membuat perekonomian negara berkembang goyah terutama yang mempunyai porsi ekspor besar ke Amerika Serikat dibandingkan ekspor ke negara lain termasuk Indonesia. Padahal ekspor Indonesia merupakan komoditas mentah yang sangat rentan terhadap fluktuasi harga. Akibat kondisi tak menentu investor menunggu dan melihat dan mengatur strategi baru (*rethinking new strategy*) dan minat transaksi jual beli saham atau jumlah frekuensi perdagangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil *one-sample t-test*, maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal di Indonesia termasuk pasar yang efisien dalam bentuk setengah kuat (*semistrong form*). Hal ini dikarenakan pasar bereaksi dengan cepat dan tidak berkepanjangan serta menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump sudah bocor ke publik.
2. Berdasarkan hasil *paired sample t-test*, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan rata-rata dengan penurunan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan umum Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump disebabkan oleh para investor beramai-ramai melakukan *profit tracking* (ambil untung) dan beberapa investor beralasan meng-

hindari situasi yang tidak menentu akibat kebijakan *proteksionisme* Donald Trump juga adanya investor asing Amerika Serikat yang menarik dananya setelah terpilihnya Donald Trump untuk berinvestasi dinegaranya.

3. Berdasarkan hasil *wilcoxon signed rank test*, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan rata-rata dengan penurunan aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump yang tidak terlepas media masa yang mengikuti peristiwa dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan sehingga mempengaruhi aktivitas volume perdagangan saham atau jumlah lembar saham yang diperdagangkan.
4. Berdasarkan hasil *wilcoxon signed rank test*, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan rata-rata dengan penurunan aktivitas frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 Donald Trump dikarenakan kondisi tak tak menentu dari peristiwa pengumuman Presiden Amerika Serikat sehingga investor menunggu dan melihat dan mengatur strategi baru (*rethinking new strategy*) dan minat transaksi jual beli saham atau jumlah frekuensi perdagangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi investor sehubungan dengan keputusan dalam menanamkan modal harus lebih berhati-hati dan mempertimbangkan kandungan

informasi yang kemungkinan berpengaruh terhadap kinerja portofolio investasinya, agar pasar tetap berjalan secara efisien.

2. Bagi perusahaan diharapkan mampu menentukan kebijakan yang tepat dalam menghadapi *marketshock*, dengan harapan kebijakan tersebut mampu menjaga likuiditasnya di pasar.
3. Bagi pemerintah dan lembaga terkait diharapkan mampu memberikan insentif terkait adanya *marketshock*, sehingga tidak ada kepanikan yang berlebihan yang dikhawatirkan dapat menurunkan kinerja pasar modal, pemerintah tersebut harus melakukan koordinasi dengan lembaga terkait untuk mencegah anomali yang mungkin terjadi.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji reaksi pasar terhadap suatu informasi dengan memperluas sampel penelitian tidak hanya menggunakan indeks LQ45 saja dan menggunakan variabel lain seperti variabel *bid-ask spread*. Penelitian selanjutnya dapat digunakan metode lain untuk menghitung *abnormal return* seperti *mean adjusted model* dan *market adjusted model*, sehingga dapat diketahui perbedaannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi.* Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI).

Wardhani. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Edisi tiga. Jilid satu. Malang: Bayu Media Publishing.

JURNAL

- Darwis. 2013. *Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Return Saham LQ-45 Selama Bulan Ramadhan di BEI.* STIE MDP.
- Devi. 2016. *Pengaruh Reverse Stock Split Terhadap Volume Perdagangan, Likuiditas, dan Risiko Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012).* Universitas Pasundan.
- Jagrataraning. 2016. *Pengaruh Pengumuman Dividen Saham Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity Saham di Bursa Efek Indonesia.* Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Inda Kristiana dan Sri Suranta. 2005. *Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemilu Legislatif dan Peristiwa Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2004 (Event Study Peristiwa Pemilu 5 April 2004 dan Pemilu 20 September 2004).* Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol. 5 No. 2. Agustus 2005. Hal 122-136.
- Kurniawan. 2014. *Analisis Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Dan Hari Perdagangan Saham Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013).* Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Lestari. 2014. *Analisis Perbandingan Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi (Studi Kasus: Perbankan yang Terdaftar di BEI, Periode 2008-2013).* Semarang. Universitas Negeri Semarang.

- Nurlita, dkk. 2017. *Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity (TVA) Sebelum dan Sesudah Internet Financial Reporting (IFR) (Event Study Pada Saham LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2015 – Juli 2016)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Pratama, Bhakti. 2015. *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik (Event Study pada peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia ke-7)*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rivaldi. 2016. *Perlindungan Hukum Terhadap Investor Dalam Transaksi Jual Beli Saham Secara Online (Online Trading)*. Padang. Universitas Andalas.
- Sauqi. 2015. *Pengaruh Pengumuman Hasil Pemilihan Umum Presiden 2014 Terhadap Abnormal Return dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham*. Pekalongan. STIE Muhammadiyah.
- Sihotang, Maria. 2015. *Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Presiden Tanggal 9 Juli 2014 Di Indonesia*. Manado. Universitas Sam Ratulangi.
- Silviani, dkk. 2014. *Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI (Volume: 2 No. 1 Tahun 2014).
- Suparsa, I made Joni. 2014. *Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Atas Pengumuman Kenaikan Harga BBM Pada Saham yang Tergolong LQ-45*. E-Jurnal Universitas Udayana, 7 (2): h: 382-389.
- Tarigan, Dastanta. 2015. *Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Taslim. 2015. *Analisis Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Dan Hari Perdagangan Saham Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Wibowo. 2017. *Reaksi Investor Pasar Modal Indonesia Terhadap Paket Kebijakan Ekonomi Tahap I Jokowi-JK (Studi Peristiwa Pada Saham LQ45 Periode Agustus 2015-Februari 2016)*. Semarang. UNTAG Semarang.
- Yusuf, Dewi. 2009. *Analisis Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Right Issue Di Bursa Efek Jakarta*. Wacana. Vol 12 No 4 Oktober.
- Yuwono. 2013. *Reaksi Pasar Modal Di Bursa Efek Indonesia Terhadap Pengumuman Peristiwa Bencana Banjir Yang Melanda Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Tahun 2013*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

WEB

- <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/11/12/060120726/efek.trump.meng uji.perekonomian.indonesia>, Diakses pada tanggal 20 februari 2017, Jam 18;03 WIB.
- <http://www.bkpm.go.id/>, Diakses pada tanggal 23 Februari 2017, Jam 13.05 WIB.
- <http://www.idx.co.id>, Diakses pada tanggal 28 Maret 2017, Jam 10.33 WIB.
- <http://www.iaiglobal.or.id>, diakses pada tanggal 17 Juli 2017
- <http://www.sahamok.com>, Diakses pada tanggal 24 Maret 2017, Jam 08.00 WIB
- http://www.kompasiana.com/siroj_boot_bois87/dampak-terpilihnya-donald-trump-terhadap-ekonomi-di-indonesia_584ea82a4523bdde166ea

5cd, Diakses pada tanggal 20
Februari 2017, Jam 7:32 WIB.

<http://www.sahamok.com>, Diakses pada
tanggal 28 Maret 2017, Jam 11.03
WIB.